

Reinterpretasi Model Tyler dalam Evaluasi Pembelajaran Digital Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Andika Febriyanto¹, Suwadi², Sutrisno³

¹ Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa Magister
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: andikapebriyanto49@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Guru Besar Evaluasi Pendidikan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: suwadi@uin-suka.ac.id

³ Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam

Email: sutrisno@uin-suka.ac.id

Article history:

Diterima 1 Mei 2026

Direvisi 10 Mei 2026

Diterima 20 Mei 2026

Tersedia online 26 Mei 2026

Abstrak

Transformasi pembelajaran digital menuntut perubahan paradigma evaluasi pendidikan dari orientasi hasil akhir menuju evaluasi berbasis proses dan data. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi Model Tyler dalam evaluasi pembelajaran digital serta mereinterpretasikannya dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus interpretatif di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru. Analisis data dilakukan menggunakan thematic analysis melalui tahapan transkripsi, open coding, kategorisasi tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran digital telah menerapkan prinsip dasar Model Tyler, terutama pada perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan dan evaluasi program. Namun, evaluasi masih didominasi pengukuran hasil akademik dan belum memanfaatkan data aktivitas pembelajaran digital secara sistematis. Data Learning Management System (LMS), seperti partisipasi dan interaksi siswa, belum digunakan optimal dalam pengambilan keputusan evaluatif. Penelitian ini menegaskan bahwa Model Tyler masih relevan, tetapi memerlukan reinterpretasi yang adaptif terhadap teknologi, analisis data digital, dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata Kunci: Model Tyler; evaluasi program; manajemen pendidikan Islam; transformasi pembelajaran; mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran digital pada abad ke-21 telah mengubah secara fundamental sistem pendidikan, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran. Integrasi Learning Management System (LMS), pembelajaran daring, hybrid learning, serta penggunaan data digital dalam proses pembelajaran menuntut model evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu menganalisis proses belajar secara berkelanjutan dan berbasis data. Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan tersebut menuntut sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran digital. Timbi-Sisalima et al., (2022) menegaskan bahwa percepatan digitalisasi pendidikan menuntut sistem penjaminan mutu yang adaptif dan berbasis data. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai mekanisme strategis dalam menjamin mutu, akuntabilitas, dan keberlanjutan inovasi pembelajaran.

Secara konseptual, evaluasi pendidikan berakar pada teori evaluasi program yang menempatkan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai dan efektivitas suatu program. Lee et al., (2019) menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil, tetapi juga menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan melalui analisis konteks, input, proses, dan produk. Dalam perspektif ini, evaluasi dipahami sebagai bagian integral dari siklus manajemen pendidikan dan penjaminan mutu.

Salah satu model evaluasi yang masih memiliki pengaruh kuat dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan adalah model evaluasi berbasis tujuan yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler. Model ini menempatkan tujuan pembelajaran sebagai pusat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Namun demikian, perkembangan ekosistem pembelajaran digital menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan tidak lagi cukup dilakukan secara linear dan berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan perlu mempertimbangkan proses pembelajaran digital, keterlibatan peserta didik, serta pemanfaatan data pembelajaran secara real-time (Tyler, 1949). Secara konseptual, Model Tyler masih dianggap relevan dalam pendekatan Outcome-Based Education (OBE) karena menempatkan ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai indikator utama efektivitas pendidikan. Pendekatan ini memiliki keselarasan dengan Outcome-Based Education (OBE) sebagaimana dikemukakan oleh Spady, (1994) yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, secara konseptual Model Tyler masih memiliki relevansi dalam kerangka pendidikan berbasis capaian pembelajaran yang saat ini banyak diadopsi di pendidikan tinggi.

Perkembangan pembelajaran digital turut melahirkan pendekatan learning analytics yang memungkinkan institusi pendidikan menganalisis aktivitas belajar peserta didik melalui data digital (Assabane & Saïd, 2020). Pendekatan ini memperluas paradigma evaluasi pendidikan dari sekadar pengukuran hasil belajar menuju analisis proses, keterlibatan, dan pola pembelajaran peserta didik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model evaluasi klasik, termasuk Model Tyler, memerlukan reinterpretasi agar tetap relevan dalam ekosistem pembelajaran digital yang dinamis dan berbasis data. Assabane & Saïd, (2020) menegaskan bahwa evaluasi pendidikan di era digital bersifat prediktif, adaptif, dan berkelanjutan. Paradigma ini memperluas cakupan evaluasi dari sekadar pengukuran ketercapaian tujuan menjadi analisis multidimensional berbasis data. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Model Tyler masih relevan dalam pengembangan kurikulum dan evaluasi berbasis capaian pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih menempatkan Model Tyler sebagai pendekatan evaluasi yang bersifat linear dan berorientasi pada hasil akhir (Cruickshank, 2018). Kajian mengenai reinterpretasi Model Tyler dalam konteks evaluasi pembelajaran digital, khususnya yang mengintegrasikan learning analytics dan nilai-nilai pendidikan Islam, masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran digital dalam pendidikan Islam memerlukan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur ketercapaian akademik, tetapi juga mampu mengevaluasi proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan (Lai et al., 2022).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menempatkan Model Tyler sebagai model historis atau sebagai pembanding dengan model evaluasi lain, tanpa melakukan reinterpretasi konseptual yang komprehensif dalam konteks transformasi pembelajaran digital. Kajian yang secara eksplisit mengaitkan prinsip rasional Tyler dengan sistem evaluasi berbasis *learning analytics* masih relatif terbatas. Kesenjangan konseptual tersebut juga terlihat dalam praktik evaluasi pembelajaran di berbagai institusi pendidikan yang telah mengadopsi sistem pembelajaran digital. Berdasarkan data pra-penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi awal dan wawancara terbatas pada salah satu

Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, ditemukan bahwa perumusan capaian pembelajaran telah mengacu pada prinsip Outcome-Based Education (OBE). Namun, mekanisme evaluasi program masih didominasi oleh pendekatan administratif dan berorientasi pada rekapitulasi nilai akhir siswa. Pemanfaatan data dari Learning Management System (LMS) belum digunakan secara optimal untuk menganalisis proses pembelajaran, keterlibatan siswa, maupun efektivitas desain pembelajaran digital.

Temuan awal tersebut menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara desain pembelajaran digital dan sistem evaluasi program yang diterapkan. Evaluasi lebih menitikberatkan pada hasil akademik dibandingkan analisis proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan digital. Dalam realitas lapangan yang lebih luas, Ningsih et al., (2025) menunjukkan bahwa mayoritas perguruan tinggi telah mengimplementasikan LMS dalam pembelajaran. Namun demikian, integrasi data digital ke dalam sistem evaluasi program belum dilakukan secara sistematis dan berbasis analitik. Singun, (2025) juga menegaskan bahwa tantangan utama institusi pendidikan bukan pada adopsi teknologi, melainkan pada kemampuan mengintegrasikan data pembelajaran dalam pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, terdapat kesenjangan konseptual antara karakter linear Model Tyler dengan kebutuhan evaluasi pembelajaran digital yang bersifat dinamis, berbasis data, dan partisipatif. Hingga saat ini, reinterpretasi Model Tyler yang mengintegrasikan learning analytics dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kerangka evaluasi pembelajaran digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kerangka evaluasi yang lebih adaptif terhadap transformasi pembelajaran digital tanpa meninggalkan orientasi nilai dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Model Tyler dalam evaluasi pembelajaran digital serta mereinterpretasikannya dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini juga bertujuan menawarkan kerangka evaluasi yang lebih adaptif terhadap transformasi pembelajaran digital melalui integrasi evaluasi berbasis tujuan, analisis proses pembelajaran digital, dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus interpretatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis secara mendalam relevansi Model Tyler dalam evaluasi pembelajaran digital serta mereinterpretasikannya dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Desain studi kasus interpretatif memungkinkan peneliti memahami praktik evaluasi pembelajaran digital secara kontekstual sekaligus mengonstruksi reinterpretasi konseptual terhadap model evaluasi berbasis tujuan dalam lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran digital, pemanfaatan data pembelajaran, dan evaluasi dalam praktik pendidikan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS) dan media pembelajaran daring. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi institusi terhadap transformasi pembelajaran digital dalam pendidikan Islam. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran digital. Informan meliputi kepala

madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta guru yang terlibat dalam implementasi pembelajaran digital. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman terkait praktik evaluasi pembelajaran serta pengelolaan program pendidikan berbasis digital.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perumusan tujuan pembelajaran, praktik evaluasi pembelajaran digital, pemanfaatan data pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses evaluasi. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran digital dan praktik evaluasi yang diterapkan oleh guru, termasuk penggunaan media digital dan mekanisme monitoring pembelajaran. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, modul ajar, instrumen evaluasi, laporan pembelajaran, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan implementasi evaluasi pembelajaran digital di madrasah termasuk data aktivitas pembelajaran pada LMS seperti tingkat partisipasi siswa, kehadiran digital, dan aktivitas interaksi pembelajaran. (Moleong, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik thematic analysis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu transkripsi data, open coding, kategorisasi tema, interpretasi konseptual, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara iteratif dengan membandingkan temuan empiris dan kerangka konseptual Model Tyler untuk menghasilkan reinterpretasi evaluasi yang kontekstual terhadap pembelajaran digital. Tahap open coding dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran digital, ketercapaian tujuan pembelajaran, pemanfaatan data digital, dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya, tema-tema tersebut dianalisis secara interpretatif dengan menggunakan kerangka Model Tyler untuk mengidentifikasi relevansi, keterbatasan, serta kemungkinan reinterpretasi model dalam konteks transformasi pembelajaran digital. Hasil interpretasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kerangka evaluasi pembelajaran digital berbasis reinterpretasi Model Tyler dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Sugiyono, 2018).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antar informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui konfirmasi data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan pengalaman dan praktik evaluasi pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas interpretatif penelitian.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu memperoleh persetujuan dari pihak sekolah sebelum pengumpulan data, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta menggunakan data semata-mata untuk kepentingan akademik. Informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk memberikan atau menghentikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perumusan Tujuan sebagai Dasar Evaluasi Program

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sleman telah mengacu pada capaian pembelajaran setiap fase dan disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran digital. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam modul ajar sebagai dasar penentuan aktivitas pembelajaran, penggunaan media digital, serta mekanisme evaluasi hasil belajar siswa. Guru Fase C menjelaskan bahwa pada mata pelajaran IPAS, tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa menyampaikan hasil pengamatan melalui media digital. Dalam praktiknya, siswa diminta mengunggah hasil proyek sederhana melalui Google Classroom dan memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman. Guru menyatakan bahwa aktivitas tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus partisipasi siswa dalam pembelajaran digital.

Berdasarkan observasi pembelajaran, guru menggunakan video pembelajaran YouTube, Google Classroom, dan grup WhatsApp kelas untuk mendukung penyampaian materi dan pengumpulan tugas siswa. Dalam beberapa sesi pembelajaran, siswa diminta mengunggah hasil tugas melalui LMS sekolah dan memberikan respons pada forum diskusi daring. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik di sekolah telah mencerminkan prinsip evaluasi berbasis tujuan, di mana evaluasi dikaitkan langsung dengan capaian yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun demikian, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada ketercapaian hasil belajar dan belum mengintegrasikan analisis aktivitas digital siswa sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Pelaksanaan Program dan Keterkaitannya dengan Tujuan

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media audiovisual, platform pembelajaran daring, dan aktivitas berbasis proyek dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan media digital dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mempermudah penyampaian materi pembelajaran secara interaktif. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa setiap guru diwajibkan menyelaraskan aktivitas pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam modul ajar. Hal ini menunjukkan adanya upaya menjaga konsistensi antara perencanaan dan implementasi program. Penggunaan media digital dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa serta mempermudah penyampaian materi pembelajaran secara interaktif. Evaluasi pembelajaran masih didominasi oleh pengukuran hasil akhir berupa nilai tugas, ujian, dan proyek siswa. Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan:

“Selama ini evaluasi masih lebih fokus pada nilai akhir siswa, sedangkan data aktivitas siswa di LMS belum dianalisis secara khusus.”(Wakil Kepala Kurikulum)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Guru Fase B menjelaskan:

“Kami sudah menggunakan Google Classroom dan video pembelajaran, tetapi evaluasi masih sebatas tugas dan nilai harian.”(Guru Kelas)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih berada pada level instrumental, yaitu sebagai sarana distribusi materi dan pengumpulan tugas, belum berkembang menjadi sistem evaluasi berbasis learning analytics yang mampu memantau proses belajar

siswa secara berkelanjutan. Sementara itu, analisis terhadap proses pembelajaran digital, seperti tingkat partisipasi siswa, intensitas interaksi dalam LMS, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran daring, belum menjadi bagian utama dalam sistem evaluasi program.

Praktik Evaluasi Program dalam Konteks Transformasi Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan melalui rapat evaluasi berkala yang berfokus pada capaian akademik siswa, kedisiplinan, dan administrasi pembelajaran. Akan tetapi, evaluasi tersebut belum didukung oleh pemanfaatan data digital secara sistematis untuk menganalisis efektivitas proses pembelajaran. Data evaluasi yang dikumpulkan guru masih terbatas pada nilai formatif, sumatif, dan hasil proyek siswa. Data aktivitas pembelajaran digital, seperti frekuensi akses LMS, ketepatan pengumpulan tugas daring, dan pola interaksi siswa dalam pembelajaran digital, belum dianalisis sebagai bagian dari evaluasi program secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi LMS, sistem sebenarnya telah menyediakan informasi mengenai waktu akses siswa, tingkat keterlambatan pengumpulan tugas, dan partisipasi siswa dalam forum pembelajaran. Akan tetapi, data tersebut belum digunakan dalam rapat evaluasi maupun refleksi pembelajaran guru. Guru lebih banyak menggunakan rekap nilai akhir sebagai dasar evaluasi keberhasilan pembelajaran.

Observasi terhadap dokumen evaluasi menunjukkan bahwa laporan evaluasi belum memuat analisis komprehensif mengenai keterkaitan antara tujuan, pengalaman belajar, dan hasil secara terintegrasi. Evaluasi belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Observasi terhadap penggunaan LMS juga menunjukkan bahwa sistem sebenarnya telah menyediakan data aktivitas pembelajaran siswa secara otomatis. Namun demikian, data tersebut belum dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan evaluatif maupun refleksi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara implementasi pembelajaran digital dan sistem evaluasi program yang masih berorientasi pada hasil akhir.

Relevansi Konseptual Model Tyler dalam Praktik Sekolah

Berdasarkan keseluruhan temuan, praktik evaluasi di Madrasah Ibtidaiyah Sleman menunjukkan adanya relevansi dengan prinsip dasar Model Tyler, khususnya dalam aspek perumusan tujuan yang jelas dan penggunaan tujuan sebagai dasar penilaian hasil belajar. Tujuan menjadi acuan utama dalam penyusunan kegiatan pembelajaran dan instrumen evaluasi. Relevansi tersebut terlihat pada penggunaan tujuan pembelajaran sebagai dasar penyusunan aktivitas pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran masih lebih menekankan hasil akhir siswa dibandingkan analisis proses pembelajaran digital secara berkelanjutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dimensi evaluasi terhadap pengalaman belajar digital belum dilakukan secara sistematis. Evaluasi masih berorientasi pada hasil akademik siswa dan belum memanfaatkan data aktivitas pembelajaran digital untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran secara komprehensif.

Dengan demikian, implementasi Model Tyler di madrasah masih berada pada tahap evaluasi berbasis tujuan secara parsial dan belum berkembang menjadi sistem evaluasi multidimensional yang mampu mengintegrasikan evaluasi hasil, proses, aktivitas digital, dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Evaluasi program pendidikan dalam perspektif kontemporer tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis dalam penguatan mutu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya mengukur ketercapaian akademik, tetapi juga keberhasilan internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, analisis terhadap relevansi Model Tyler dalam evaluasi pembelajaran digital di Madrasah Ibtidaiyah Sleman perlu ditempatkan dalam kerangka manajerial dan normatif pendidikan Islam.

Dalam disiplin Manajemen Pendidikan Islam, setiap program pendidikan dipahami sebagai bagian dari sistem yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Suban & Ilham, (2022), manajemen pendidikan Islam bertumpu pada orientasi pembentukan insan berakhlak melalui tata kelola yang sistematis dan berbasis visi keislaman. Dengan kerangka tersebut, pembahasan berikut menganalisis bagaimana prinsip Model Tyler berinteraksi dengan praktik evaluasi pembelajaran digital dalam perspektif manajemen pendidikan Islam di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran digital di Madrasah Ibtidaiyah Sleman dilakukan secara sistematis dan menjadi dasar pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan konsep evaluasi berbasis tujuan yang dikembangkan oleh Fidrmuc, (2000) yang menekankan bahwa evaluasi harus bertitik tolak dari tujuan yang telah dirumuskan secara jelas. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, perumusan tujuan tersebut mencerminkan fungsi *takhthith* (perencanaan), yaitu proses penetapan arah pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Suban & Ilham, (2022) menegaskan bahwa perencanaan dalam pendidikan Islam harus menyatukan dimensi akademik dan pembinaan akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital di madrasah tidak hanya diarahkan pada ketercapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru berupaya mengintegrasikan nilai disiplin, tanggung jawab, dan amanah melalui aktivitas pembelajaran digital dan mekanisme evaluasi berbasis tugas daring. Hal ini sejalan dengan pandangan Taylor et al., (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk akhlak dan budaya kerja Islami. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik.

Dari perspektif manajerial, kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum memainkan peran strategis dalam pengorganisasian dan pengawasan program. Fungsi *tanzhim* dan *raqabah* dalam manajemen pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Fikri et al., (2025) menekankan pentingnya pengelolaan program secara amanah dan sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi telah mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran digital, tetapi sistem evaluasi belum sepenuhnya berbasis monitoring berkelanjutan.

Dalam konteks transformasi pembelajaran, relevansi Model Tyler perlu dipahami secara adaptif. Ornstein & Hunkins, (2018) menjelaskan bahwa model kurikulum berbasis tujuan tetap relevan dalam pendidikan modern apabila dilengkapi dengan mekanisme refleksi dan penyesuaian berkelanjutan. Temuan di madrasah menunjukkan bahwa evaluasi program masih berorientasi pada hasil karya siswa, sementara evaluasi proses dan internalisasi nilai belum terdokumentasi secara sistematis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran di madrasah masih berorientasi pada hasil akhir dan belum mengintegrasikan analisis aktivitas pembelajaran digital secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Model Tyler masih relevan sebagai dasar evaluasi berbasis tujuan, tetapi memerlukan reinterpretasi agar mampu menjawab kebutuhan evaluasi pembelajaran digital yang bersifat dinamis, partisipatif, dan berbasis data. Dalam konteks transformasi pembelajaran digital, reinterpretasi Model Tyler tidak cukup hanya dilakukan pada tataran konseptual, tetapi perlu dikembangkan menjadi kerangka evaluasi yang operasional dan berbasis teknologi. Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik evaluasi di madrasah masih berorientasi pada hasil akhir dan belum memanfaatkan data digital secara sistematis, penelitian ini mengusulkan pengembangan model evaluasi yang bersifat integratif, yaitu Model Tyler Digital-Integratif Berbasis Manajemen Pendidikan Islam (TDI-MPI). Model ini merupakan pengembangan dari pendekatan *objective-centered* yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler dengan mengintegrasikan dimensi analisis data pembelajaran digital, evaluasi proses, serta internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara struktural, model ini mempertahankan prinsip dasar Tyler yang menempatkan tujuan sebagai pusat evaluasi, namun memperluasnya ke dalam tiga domain utama, yaitu ketercapaian kognitif, keterlibatan dalam proses pembelajaran digital, dan internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Dalam implementasinya, tujuan pembelajaran tidak hanya dirumuskan dalam bentuk capaian akademik, tetapi juga indikator aktivitas digital peserta didik, seperti frekuensi akses Learning Management System (LMS), partisipasi dalam forum diskusi, serta ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi bersifat linear dan berorientasi hasil, melainkan menjadi multidimensional dan berbasis data (Jones, 2019).

Integrasi teknologi dalam model ini diwujudkan melalui pemanfaatan data digital yang dihasilkan dari sistem pembelajaran, seperti LMS, platform evaluasi daring, dan aplikasi pembelajaran lainnya (Supriadi et al., 2025). Data tersebut dianalisis menggunakan pendekatan *learning analytics* sederhana untuk mengidentifikasi pola keterlibatan peserta didik, hubungan antara aktivitas belajar dengan capaian hasil, serta potensi permasalahan dalam proses pembelajaran (Campos Hernandez, 2026). Dengan pendekatan ini, evaluasi program tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sistem monitoring dan pengambilan keputusan berbasis data yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, model ini diperkuat dengan integrasi nilai-nilai muhasabah, yaitu refleksi diri yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap capaian akademik, tetapi juga terhadap proses pembentukan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, dan amanah dalam mengikuti pembelajaran digital. Dimensi ini menjadikan evaluasi program tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga normatif dan transformatif, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif (Elmi Mahzum et al., 2024).

Untuk mendukung implementasi model ini secara praktis, diperlukan instrumen evaluasi yang terintegrasi, yang mencakup rubrik penilaian kognitif, indikator aktivitas digital, serta penilaian karakter berbasis nilai Islam. Instrumen ini memungkinkan guru dan pengelola pendidikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pembelajaran, baik dari aspek hasil, proses, maupun nilai. Dengan demikian, model Tyler Digital-Integratif tidak hanya menjawab keterbatasan model evaluasi klasik, tetapi juga memberikan kontribusi konkret dalam pengembangan sistem evaluasi

program pendidikan yang adaptif terhadap era digital dan selaras dengan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan adanya pengembangan model ini, penelitian tidak hanya berhenti pada analisis relevansi Model Tyler, tetapi juga menghasilkan konstruksi teoretis dan praktis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang sistem evaluasi program pendidikan di era transformasi digital. Model ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara pendekatan evaluasi klasik dan kebutuhan evaluasi modern yang berbasis data, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian mengenai manajemen program berbasis nilai di lembaga pendidikan Islam yang dilakukan oleh Mulyana, (2001) menunjukkan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh konsistensi antara visi, implementasi, dan evaluasi. Dalam kasus evaluasi digital, keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan telah terlihat, namun integrasi evaluasi berbasis data dan refleksi nilai masih perlu diperkuat agar sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan Islam.

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil, tetapi sebagai sarana *muhasabah* dan *islah* (perbaikan berkelanjutan). Prinsip ini memiliki kesesuaian dengan gagasan *continuous improvement* dalam manajemen modern. Oleh karena itu, relevansi Model Tyler dalam konteks madrasah bukan hanya pada struktur linear tujuan pelaksanaan evaluasi, tetapi pada kemampuannya untuk diintegrasikan dengan sistem refleksi berbasis nilai Islam.

Secara konseptual, penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa Model Tyler dapat diadaptasi dalam kerangka Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga menegaskan perlunya pengembangan model evaluasi yang lebih operasional dan kontekstual. Dalam hal ini, model Tyler Digital-Integratif Berbasis Manajemen Pendidikan Islam (TDI-MPI) yang diusulkan menjadi bentuk konkret dari pendekatan sintesis tersebut. Model ini mengintegrasikan evaluasi berbasis tujuan dengan analisis data pembelajaran digital, evaluasi proses, serta internalisasi nilai-nilai Islam melalui mekanisme muhasabah dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan evaluasi tidak lagi bersifat linear dan berorientasi hasil semata, tetapi berkembang menjadi sistem evaluasi yang multidimensional, adaptif terhadap transformasi digital, serta selaras dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini tidak hanya menganalisis relevansi Model Tyler, tetapi juga menawarkan pengembangan konseptual sebagai bentuk reinterpretasi yang lebih adaptif terhadap transformasi pembelajaran digital, melalui integrasi evaluasi berbasis tujuan, analisis data pembelajaran, dan nilai-nilai pendidikan Islam.

SIMPULAN

Transformasi pembelajaran digital telah menuntut perubahan paradigma evaluasi pendidikan dari yang berorientasi pada hasil akhir menuju evaluasi yang mampu menganalisis proses pembelajaran secara berkelanjutan dan berbasis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Sleman telah menerapkan prinsip dasar Model Tyler, terutama dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan dan evaluasi program. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam penyusunan aktivitas pembelajaran, penggunaan media digital, dan penilaian hasil belajar siswa. Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran digital masih didominasi oleh pengukuran hasil akademik berupa nilai tugas, ujian, dan proyek siswa. Pemanfaatan data aktivitas pembelajaran digital, seperti partisipasi siswa dalam LMS, intensitas interaksi pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas daring, belum dimanfaatkan secara sistematis dalam proses evaluasi program dan pengambilan keputusan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara implementasi pembelajaran digital dan sistem evaluasi yang masih bersifat linear serta berorientasi pada hasil akhir. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran capaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, Model Tyler masih memiliki relevansi dalam evaluasi pembelajaran digital, namun memerlukan reinterpretasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, pemanfaatan data pembelajaran digital, serta integrasi nilai-nilai pendidikan Islam agar evaluasi program dapat dilakukan secara lebih komprehensif, multidimensional, dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran digital yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memanfaatkan data aktivitas pembelajaran digital secara sistematis melalui Learning Management System (LMS) untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Guru dan pengelola pendidikan juga perlu meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan learning analytics agar evaluasi pembelajaran mampu menganalisis proses, keterlibatan siswa, dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada berbagai jenjang dan lembaga pendidikan Islam dengan pendekatan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan model evaluasi pembelajaran digital yang lebih operasional, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan transformasi pendidikan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Assabane, I., & Saïd, M. (2020a). The contribution of business intelligence to risk management in exporting SMEs: A literature review Assabane Ibrahim, Mssassi Said. 10, 133–142.
- Assabane, I., & Saïd, M. (2020b). The contribution of business intelligence to risk management in exporting SMEs: A literature review Assabane Ibrahim, Mssassi Said. 10, 133–142.
- Campos Hernandez, M. (2026). (PDF) Learning Outcomes Evaluation Through Learning Analytics Systems in Higher Education: A Systematic Literature Review. ResearchGate. <https://doi.org/10.1177/21582440251347374>
- Cruikshank, V. (2018). Considering Tyler's Curriculum Model in Health and Physical Education. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 207. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1443>
- Elmi Mahzum, M. I., Sofyan, H., Nasrudin, M. F., & Mailizar, M. (2024). The Impact of Learning Management Systems (LMS) Based on Learning Analytics on the Academic Performance of Syiah Kuala University Students. *Asian Journal of Science Education*, 6(2), 73–79. <https://doi.org/10.24815/ajse.v6i2.38747>
- Fidrmuc, J. (2000). Restructuring European union trade with central and eastern European countries. *Atlantic Economic Journal*, 28(1), 83–92. <https://doi.org/10.1007/BF02300533>
- Fikri, M. I. A., Fadhilah, F. F., Asmendri, A. A., & Sari, M. (2025). Prinsip Dan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 4(2), 142–156. <https://doi.org/10.31869/jmiu.v4i2.7393>
- Jones, K. M. L. (2019). Learning analytics and higher education: A proposed model for establishing informed consent mechanisms to promote student privacy and autonomy. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0155-0>

- Lai, J. W. M., De Nobile, J., Bower, M., & Breyer, Y. (2022). Comprehensive evaluation of the use of technology in education – validation with a cohort of global open online learners. *Education and Information Technologies*, 27(7), 9877–9911. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-10986-w>
- Lee, S. young, Shin, J.-S., & Lee, S.-H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16, 40. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2019.16.40>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/190949/slug/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
- Mulyana, D. (2001). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. https://opac-pustakalaya.usbypkp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6346&keywords=
- Ningsih, S., Suhardi, M., Sari, I. N., Wulan, D. S., Fadillah, M., & Amalia, N. (2025). IMPLEMENTASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2), 422–432. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.6370>
- Omstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (Seventh edition, global edition). Pearson.
- Singun, A. Jr. (2025). Unveiling the barriers to digital transformation in higher education institutions: A systematic literature review. *Discover Education*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00430-9>
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-based education: Critical issues and answers*. American Association of School Administrators.
- Suban, A., & Ilham, I. (2022). Education Management: Implications of Information Technology Development on The Moral Formation of Adolescents. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 921–933. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3267>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Supriadi, S., Pahrudin, A., Yuberti, Y., & Rinaldi, A. (2025). The Effectiveness of Learning Management Systems in Enhancing Student Learning Outcomes in Higher Education. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 19(1), 126–139. <https://doi.org/10.30984/jii.v19i1.3505>
- Taylor, M. J., McNicholas, C., Nicolay, C., Darzi, A., Bell, D., & Reed, J. E. (2014). Systematic review of the application of the plan–do–study–act method to improve quality in healthcare. *BMJ Quality & Safety*, 23(4), 290–298. <https://doi.org/10.1136/bmjqs-2013-001862>
- Timbi-Sisalima, C., Sánchez-Gordón, M., Hilera-Gonzalez, J. R., & Otón-Tortosa, S. (2022). Quality Assurance in E-Learning: A Proposal from Accessibility to Sustainability. *Sustainability*, 14(5), 3052. <https://doi.org/10.3390/su14053052>
- Tyler, R. W. (Ralph W. (with Internet Archive). (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago : University of Chicago Press. <http://archive.org/details/basicprincipleso00tyle>